SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PANCASILA PADA KELAS V SD KRISTEN POLIWU

Like Sepatkora[1], Jekriel Septory[2], Cristianti C. Kilikily[3]
PSDKU Unvesitas Pattimura, Kabupaten Maluku Barat Daya[1,2,3]
e-mail: sepatkoralike@gmail.com

Diterima: *13/10/2026*; Direvisi: *21/10/2026*; Diterbitkan: *3/11/2026*

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan fundamental abad ke-21 yang harus ditumbuhkan sejak pendidikan dasar, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Namun, implementasi di lapangan sering kali menghadapi kendala keterbatasan literasi membaca dan dominasi pembelajaran konvensional sehingga proses penalaran peserta didik belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Kristen Poliwu dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila beserta faktor-faktor yang memengaruhinya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan desain studi lapangan (*field research*). Subjek penelitian terdiri atas enam peserta didik kelas V, satu guru kelas, dan satu kepala sekolah. Pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik observasi langsung, wawancara mendalam terstruktur, serta kajian dokumentasi. Analisis data berlangsung interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan kerangka berpikir kritis Michael Scriven dan Richard Paul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa telah berkembang, tetapi capaiannya belum merata pada seluruh aspek. Keterampilan yang paling menonjol terdapat pada aspek menarik kesimpulan dan mengevaluasi informasi sederhana berbasis pengalaman harian. Sebaliknya, kemampuan menganalisis permasalahan teoritis dan memberikan interpretasi mendalam masih memerlukan bimbingan akibat keterbatasan kosakata dan rasa takut salah. Faktor penentu mencakup dimensi internal peserta didik serta strategi pedagogis guru melalui pemanfaatan kasus kontekstual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Pancasila berbasis lingkungan sosial nyata terbukti efektif menumbuhkan daya nalar kritis siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *berpikir kritis, pembelajaran Pancasila, sekolah dasar.*

ABSTRACT

Critical thinking skills represent a fundamental 21st-century competence that must be cultivated from elementary education, particularly within Pancasila Education learning. However, practical implementation frequently encounters obstacles such as limited reading literacy and conventional teaching methods, leaving students' reasoning processes suboptimally developed. This study aims to analyze the critical thinking skills of fifth-grade students at SD Kristen Poliwu in Pancasila learning along with its influencing factors. A descriptive qualitative approach with a field research design was employed. The research subjects comprised six fifth-grade students, one classroom teacher, and one school principal. Data collection was carried out through direct observation, structured in-depth interviews, and documentation. Data analysis proceeded interactively through data reduction, data display, and conclusion drawing based on Michael Scriven and Richard Paul's critical thinking framework. The results indicate that students' critical thinking skills have developed, though achievement remains uneven across all aspects. The most prominent abilities appear in drawing conclusions and evaluating

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16449

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

simple information based on daily experiences. Conversely, the abilities to analyze theoretical problems and provide in-depth interpretations still require guidance due to vocabulary limitations and fear of making mistakes. Key determinants encompass students' internal dimensions and teachers' pedagogical strategies utilizing contextual case studies. This study concludes that Pancasila learning rooted in authentic social environments effectively fosters elementary school students' critical reasoning.
Keywords: *critical thinking, elementary school, Pancasila learning.*

PENDAHULUAN

Berpikir kritis diakui secara luas sebagai salah satu keterampilan esensial abad ke-21 yang menjadi prioritas utama dalam transformasi sistem pendidikan global (Yu & Zin, 2022). Penguasaan kecakapan ini memampukan peserta didik untuk menelaah informasi secara objektif, menimbang validitas argumen, serta mengambil keputusan personal yang dapat dipertanggungjawabkan secara etis. Dalam kurikulum nasional, proses pembelajaran secara eksplisit diarahkan untuk menumbuhkan nalar kritis melalui pendekatan saintifik yang berpusat pada keaktifan peserta didik (Sirait et al., 2021). Pembiasaan proses bernalar tersebut idealnya ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar agar terbangun struktur kognitif yang kokoh pada jenjang pendidikan selanjutnya. Keterampilan ini menjadi bekal fundamental bagi peserta didik dalam menyaring derasnya arus informasi di era digital.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memegang peranan yang sangat strategis dalam memfasilitasi pembentukan profil berpikir kritis anak bangsa. Pembelajaran Pancasila tidak semata-mata menuntut hafalan butir-butir sila, melainkan melatih kepekaan moral peserta didik dalam merespons persoalan kemasyarakatan yang majemuk (Lukitoyo et al., 2023). Orientasi ini dipertegas dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang menempatkan kebhinekaan global (*global diversity*), gotong royong, kemandirian, dan bernalar kritis (*critical reasoning*) sebagai pilar karakter utama (Hasbi et al., 2023). Peserta didik dilatih untuk menghargai sudut pandang yang berbeda serta menghubungkan nilai-nilai etika luhur dengan dinamika sosial di lingkungannya. Oleh sebab itu, kecakapan berpikir kritis merupakan prasyarat mutlak agar internalisasi nilai Pancasila bermakna secara aplikatif.

Namun demikian, potret pembelajaran di tingkat satuan pendidikan dasar kerap menunjukkan kesenjangan yang cukup nyata dari target ideal yang dicanangkan. Berbagai penelitian empiris melaporkan bahwa tingkat penguasaan berpikir kritis peserta didik pada muatan Pendidikan Pancasila masih berada pada kategori yang memprihatinkan (Rofi'ah & Rokhmaniyah, 2024). Fenomena serupa teridentifikasi pada studi pendahuluan di SD Kristen Poliwu, Kabupaten Maluku Barat Daya, di mana peserta didik kelas V masih enggan mengemukakan penalaran mandiri saat menganalisis studi kasus perilaku. Rendahnya respons analitis tersebut berakar dari proses pembelajaran yang masih bersifat satu arah dan minim stimulus kontekstual. Akibatnya, potensi nalar kritis anak belum terakomodasi secara optimal dalam aktivitas belajar di kelas.

Kondisi tersebut mempertegas urgensi pergeseran paradigma instruksional menuju model pembelajaran yang inovatif, bermakna, dan menghadapkan anak pada realitas kehidupan. Salah satu alternatif pedagogis yang terbukti efektif menstimulasi kemampuan pemecahan masalah adalah model *problem-based learning* (Widiastuti et al., 2023; Yu & Zin, 2022). Kajian meta-analisis berskala luas membuktikan bahwa penerapan masalah nyata dalam pembelajaran memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap lonjakan daya nalar kritis peserta didik (Aripin et al., 2025; Hafizah et al., 2024). Pada jenjang sekolah dasar, model berbasis masalah ini terbukti mengakselerasi keterampilan mengidentifikasi solusi

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16449

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

kewarganegaraan secara kolaboratif (Fathurrohman et al., 2024). Kendati demikian, efektivitas model pembelajaran sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap karakteristik awal dan profil kognitif peserta didik yang bersangkutan.

Sebelum menerapkan intervensi model pembelajaran tertentu, diperlukan pemetaan diagnostik yang akurat mengenai profil dan kendala berpikir kritis peserta didik pada konteks spesifik sekolah. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pengujian efektivitas produk atau eksperimentasi model secara general, sementara analisis kualitatif mendalam pada konteks masyarakat pedesaan kepulauan masih sangat minim. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis secara komprehensif profil kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Kristen Poliwu dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil pemetaan ini diharapkan dapat menjadi rujukan empiris bagi guru dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran kontekstual yang relevan dengan potensi sosiokultural daerah setempat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih guna memahami dan mendeskripsikan fenomena kemampuan berpikir kritis peserta didik secara holistik dan mendalam dalam latar alamiah (*natural setting*). Peneliti berupaya menyajikan fakta-fakta empiris mengenai proses bernalar siswa serta faktor-faktor determinan yang melingkupinya tanpa memberikan manipulasi perlakuan eksperimental. Penelitian ini dilaksanakan selama kurun waktu satu bulan, terhitung sejak 27 Juli hingga 27 Agustus 2026, di SD Kristen Poliwu, Desa Persiapan Poliwu, Kecamatan Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya. Lokasi ini mencerminkan karakteristik wilayah kepulauan terpencil yang masih menjunjung tinggi nilai adat, tradisi kekeluargaan, dan kearifan hidup komunal.

Subjek penelitian ditentukan secara bertujuan (*purposive*) yang mencakup delapan orang informan kunci. Informan tersebut terdiri atas satu orang kepala sekolah, satu orang guru kelas V, serta enam orang peserta didik kelas V yang terbagi seimbang atas tiga laki-laki dan tiga perempuan. Sumber data penelitian terbagi menjadi data primer yang diperoleh langsung dari interaksi informan di sekolah, serta data sekunder berupa buku teks pelajaran, kurikulum operasional madrasah/sekolah, dan literatur ilmiah relevan. Keberadaan informan yang beragam ini memungkinkan triangulasi informasi guna menjamin kredibilitas dan kedalaman temuan penelitian di lapangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam terstruktur, dan dokumentasi visual maupun arsip pembelajaran. Observasi difokuskan pada keterlibatan interaktif siswa dalam merespons pertanyaan pemantik, mengajukan argumen, dan menyelesaikan dilema moral nilai Pancasila di kelas. Wawancara mendalam dilaksanakan terhadap peserta didik, guru kelas, dan kepala sekolah dengan berpedoman pada indikator berpikir kritis menurut Michael Scriven dan Richard Paul (Demir, 2022). Dokumentasi dimanfaatkan untuk merekam rekaman percakapan kelas, lembar tugas siswa, serta foto aktivitas belajar mengajar yang autentik.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga jalur kegiatan: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, seluruh transkrip wawancara dan catatan lapangan diklasifikasikan ke dalam dimensi menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan, menjelaskan, menginterpretasi, dan merefleksi proses berpikir. Penyajian data diwujudkan dalam bentuk deskripsi naratif terstruktur yang didukung oleh tabel capaian dan matriks

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16449

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

kategorisasi tematik. Tahap akhir penarikan kesimpulan dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan teknik guna memperoleh keabsahan konstruk profil berpikir kritis peserta didik secara utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penyelidikan lapangan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Kristen Poliwu dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dikelompokkan ke dalam lima aspek utama berdasarkan sintesis teori Michael Scriven dan Richard Paul (Demir, 2022). Kelima aspek tersebut meliputi keterampilan menganalisis informasi, mengevaluasi informasi, menarik kesimpulan, memberikan penjelasan atau interpretasi, serta merefleksi proses berpikir. Proses pengamatan kelas dan wawancara mendalam menunjukkan adanya variasi tingkat kemahiran yang cukup mencolok antardimensi penalaran yang diuji. Profil capaian kemampuan berpikir kritis peserta didik pada masing-masing indikator disajikan secara terstruktur pada tabel 1 rekapitulasi data berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Capaian Aspek Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Kristen Poliwu

No.	Aspek Kemampuan Berpikir Kritis	Capaian Kualitatif	Indikator Perilaku yang Teramati pada Siswa
1.	Menganalisis Informasi dan Masalah	Cukup	Separuh siswa mampu mengidentifikasi pelanggaran nilai sila Pancasila, namun kesulitan mengurai akar masalah teoritis secara mandiri.
2.	Mengevaluasi Informasi	Sangat Baik	Siswa sangat tepat dalam menilai benar atau salahnya suatu tindakan konkret berdasarkan nilai Pancasila, meski alasan mendalam masih terbatas.
3.	Menarik Kesimpulan	Sangat Baik	Seluruh siswa (100%) mampu merumuskan kesimpulan secara lugas dengan mengaitkan materi Pancasila pada pengalaman keseharian.
4.	Memberikan Penjelasan/Interpretasi	Kurang	Siswa cenderung pasif, memiliki keterbatasan kosakata bahasa Indonesia baku, dan diliputi rasa cemas saat diminta elaborasi panjang.
5.	Merefleksikan Proses Berpikir	Berkembang Baik	Siswa bersikap terbuka menerima koreksi guru, menyadari letak kesalahan jawaban, tetapi belum mandiri merumuskan perbaikan strategi berpikir.

Berdasarkan data empiris pada Tabel 1 di atas, tampak jelas bahwa spektrum berpikir kritis siswa memperlihatkan polarisasi antara dimensi intuitif-konkret dan dimensi analitis-linguistik. Aspek menarik kesimpulan dan mengevaluasi informasi sederhana mencatatkan performa sangat baik karena peserta didik terbantu oleh kedekatan materi dengan realitas sosiokultural di desa mereka. Sebaliknya, aspek pemberian penjelasan atau interpretasi berada pada kategori kurang akibat kendala artikulasi bahasa dan hambatan psikologis rasa takut salah. Data dalam Tabel 1 tersebut menjadi landasan penting untuk membedah dinamika berpikir siswa pada masing-masing indikator secara mendalam.

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16449

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

Pada aspek menganalisis informasi dan permasalahan, siswa berada pada kategori cukup karena separuh dari subjek yang diamati membutuhkan scaffolding intensif saat membedah teks dilema moral. Ketika dihadapkan pada pertanyaan mengenai sikap teman yang bertentangan dengan sila kedua Pancasila, siswa mampu mendeteksi tindakan menyimpang tetapi kesulitan menguraikan motif penyebabnya secara sistematis. Guru kelas V, N.R., mengonfirmasi bahwa rendahnya pembiasaan literasi bacaan teks panjang menjadi faktor penghambat kemampuan analitis siswa. Akibatnya, siswa cenderung menyederhanakan permasalahan tanpa menimbang berbagai sudut pandang yang melatarbelakangi suatu tindakan sosial.

Pada aspek mengevaluasi informasi dan menarik kesimpulan, seluruh siswa menunjukkan performa yang sangat impresif saat stimulus disajikan dalam bentuk studi kasus nyata. Keterampilan menarik kesimpulan menjadi ciri berpikir kritis yang paling dominan, di mana siswa dengan percaya diri merumuskan simpulan nilai keadilan sosial berdasarkan pengalaman gotong royong di lingkungan rukun tetangga. Informan siswa, J.K., menuturkan bahwa keterkaitan contoh dengan rutinitas harian di desa membuat mereka lebih mudah menangkap esensi pesan moral Pancasila. Namun demikian, keterampilan evaluasi siswa masih terbatas pada penilaian dikotomis benar-salah dan belum mampu menyertakan pembuktian berbasis kaidah hukum formal.

Pada aspek memberikan penjelasan serta merefleksikan proses berpikir, ditemukan kendala utama berupa keengganan berbicara akibat keterbatasan kosakata bahasa Indonesia ragam formal. Siswa lebih nyaman menggunakan dialek daerah setempat, sehingga tuntutan memberikan penjelasan interpretatif yang panjang sering kali memicu kepasifan kelas. Meski demikian, siswa menunjukkan disposisi metakognitif yang positif dengan keterbukaan menerima umpan balik dan pengarahan guru ketika gagasannya mengalami kekeliruan konsep. Keterbukaan tersebut membuktikan bahwa potensi reflektif anak telah tumbuh secara wajar pada tahapan pemikiran konkret.

Pembahasan

Ketimpangan capaian antarindikator berpikir kritis di SD Kristen Poliwu mencerminkan fase transisi perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret. Keunggulan siswa pada aspek menarik kesimpulan dan evaluasi sederhana sejalan dengan temuan Sarwanto et al. (2021) yang melaporkan bahwa indikator inferensi kerap memperoleh skor tertinggi pada siswa kelas V dibandingkan aspek eksplanasi formal. Peserta didik lebih cepat memproses informasi moral apabila konsep nilai dihubungkan langsung dengan memori pengalaman harian mereka (Darling-Hammond et al., 2020). Lingkungan sosial desa Poliwu yang kental dengan budaya musyawarah adat memberikan modal kultural bagi anak untuk menyimpulkan prinsip persatuan dan keadilan secara intuitif.

Sebaliknya, kelemahan pada aspek menganalisis dan menginterpretasikan informasi teoritis memperkuat simpulan Hayati dan Setiawan (2022) mengenai keterkaitan erat antara kemahiran berbahasa dan kapasitas bernalar kritis. Siswa yang mengalami defisit kosakata akademik cenderung mengalami hambatan kognitif dalam mengartikulasikan rantai penalaran deduktif yang terstruktur (Nur et al., 2024; Pramudia et al., 2025). Kondisi ini diperparah oleh rasa cemas dan ketakutan akan kegagalan saat berbicara di depan forum kelas, yang menurut Zhao dan Jing (2026) dapat membungkam potensi kreativitas berpikir anak. Oleh karena itu, penguatan keterampilan literasi baca-tulis harus diposisikan sebagai pilar terpadu dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan timbal balik yang sangat erat dengan hakikat pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Pendidikan Pancasila tidak

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16449

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

dirancang sebagai transfer doktrin hafalan semata, melainkan sarana evaluatif terhadap fenomena kebangsaan dan penegakan etika hidup bersama (Lukitoyo et al., 2023). Pembelajaran berbasis kontekstual terbukti mampu mentransformasikan konsep abstrak Pancasila menjadi bahan refleksi moral yang memantik rasa ingin tahu intelektual peserta didik (Salamor & Wuryandani, 2026; Sitorus et al., 2025). Dengan memanfaatkan persoalan nyata di sekitar anak sebagai titik tolak pembelajaran, guru dapat merangsang proses penalaran kritis yang bermakna bagi pembentukan karakter kewarganegaraan (Anggraini & Rochamadi, 2021; Juliyantika & Batubara, 2022).

Keberhasilan proses stimulasi tersebut sangat bergantung pada kepiawaian guru dalam merancang interaksi instruksional yang dialogis dan berbasis kearifan lokal. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran sosial terbukti menjadikan konsep ajar lebih konkret dan menumbuhkan daya keterlibatan siswa secara signifikan (Erlisnawati et al., 2021; Febrianti & Ratnasari, 2026; Gawise et al., 2022; Ngurah et al., 2025; Sela et al., 2022). Penerapan strategi bertanya bertingkat (*talk moves*) oleh guru memainkan peran sentral dalam memandu anak menguraikan alasan di balik suatu keputusan etis (Othman et al., 2022; Soysal, 2020; Soysal & Soysal, 2023). Guru perlu membiasakan pertanyaan reflektif metakognitif guna melatih kesadaran diri siswa terhadap tahapan berpikir yang telah mereka tempuh (Arvatz et al., 2025; Paulsen & Kolstø, 2022; Xu et al., 2025).

Strategi instruksional yang telah dirintis guru kelas di SD Kristen Poliwu melalui kombinasi diskusi kelompok, studi kasus lokal, dan pengulasan materi telah berada pada jalur yang tepat (Bryce & Blown, 2024; Suharti et al., 2020; Yuafian & Astuti, 2020). Model pembelajaran kooperatif dan inkuiri terbimbing berbasis masalah terbukti secara empiris mampu mengikis rasa takut salah serta membiasakan siswa beradu argumen secara santun (Ahaddin et al., 2020; Cholik et al., 2022; Hamimah et al., 2020; Ramdani et al., 2022). Kolaborasi sejawat menciptakan ruang belajar yang inklusif di mana siswa yang berkemampuan lebih tinggi dapat membimbing rekannya melalui interaksi sebaya yang suportif (Hermiyati et al., 2024; Khoiro et al., 2025; Saragih & D, 2019). Pembelajaran yang adaptif terhadap kekayaan konteks budaya lokal pada akhirnya menjadi kunci utama dalam melejitkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di wilayah kepulauan terluar (Thornhill-Miller et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Kristen Poliwu dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila telah menunjukkan perkembangan positif, meskipun capaiannya belum merata pada seluruh dimensi penalaran. Peserta didik memperlihatkan kemahiran yang sangat memuaskan pada aspek menarik kesimpulan dan mengevaluasi informasi konkret yang bertumpu pada pengalaman empiris sehari-hari. Akan tetapi, kemampuan dalam menganalisis materi teoritis serta memberikan penjelasan atau interpretasi secara mendalam masih tergolong rendah dan membutuhkan scaffolding terarah dari pendidik.

Dinamika berpikir kritis tersebut dipengaruhi oleh konstelasi faktor internal berupa keterbatasan literasi membaca, penguasaan kosakata bahasa Indonesia baku, dan kecemasan berbicara, serta faktor eksternal yang mencakup strategi pembelajaran kontekstual dan iklim afektif kelas yang dibangun oleh guru. Secara praktis, pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis isu-isu lokal terbukti efektif menjadi katalisator bagi pertumbuhan nalar kritis peserta didik sekolah dasar di daerah kepulauan. Guru disarankan untuk menerapkan teknik bertanya dialogis secara bertingkat guna meminimalisasi kecemasan siswa dalam berpendapat,

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16449

sementara penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji implementasi model *problem-based learning* berbasis kearifan lokal secara eksperimental pada gugus sekolah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Ahaddin, M., Jatmiko, B., & Supardi, Z. A. I. (2020). The improvement of critical thinking skills of primary school students through guided inquiry learning models with integrated peer instructions. *Studies in Learning and Teaching*, *1*(2), 104–111. https://doi.org/10.46627/silet.v1i2.39

Anggraini, L. A., & Rochamadi, N. W. (2021). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII melalui media ular tangga kewarganegaraan pada mata pelajaran PPKN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, *6*(2), 480–488. https://doi.org/10.17977/um019v6i2p480-488

Aripin, N., Festiyed, Yerimadesi, Alberida, H., Ahda, Y., & Mufit, F. (2025). The impact of problem-based learning on science learning to improve students' critical thinking and problem-solving skills: A meta-analysis. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, *11*(6), 45–57. https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i6.10051

Arvatz, A., Peretz, R., & Judy, Y. (2025). Self-regulated learning and reflection: A tool for teachers and students. *Metacognition and Learning*, *20*(1), 1–24. https://doi.org/10.1007/s11409-025-09415-3

Bryce, T. G., & Blown, E. J. (2024). Ausubel's meaningful learning re-visited. *Current Psychology*, *43*, 4579–4598. https://doi.org/10.1007/s12144-023-04440-4

Cholik, M., Riyanto, T., Rus, R. C., & Sriantini, A. (2022). Problem-based learning to improve students' critical thinking skill. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(3), 358–367. https://doi.org/10.37758/jat.v5i3.505

Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, *24*(2), 97–140. https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791

Demir, E. (2022). An examination of high school students' critical thinking dispositions and analytical thinking skills. *Journal of Pedagogical Research*, *6*(4), 190–200. https://doi.org/10.33902/JPR.202217357

Erlisnawati, Alim, J. A., Marhadi, H., & Noviana, E. (2021). Developing Pacu Jalur ethnic based contextual model at elementary schools. *PRIMARY: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *10*(5), 1207–1213. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i5.8510

Fathurrohman, Suparlan, Nurohmah, L., & Nurhayati. (2024). The implementation of problem-based learning (PBL) model to improve critical thinking ability of class IV students in Civics subjects at school. *Jurnal Prima Edukasia*, *13*(2), 225–233. https://doi.org/10.21831/jpe.v13i2.84394

Febrianti, D., & Ratnasari. (2026). Inquiry-based instruction enhances critical thinking skills in elementary social studies education. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, *5*(1), 1603–1615. https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i1.3130

Gawise, Tolla, I., & Manda, D. (2022). The validity and practicality of Pancasila and civic education learning model based on local wisdom. *Universal Journal of Educational Research*, *10*(1), 79–88. https://doi.org/10.13189/ujer.2022.100108

Hafizah, M., Solin, S., Purba, C. T., Sihotang, M. M., Rahmad, R., & Wirda, M. A. (2024). Meta-analysis: The impact of problem-based learning (PBL) models on students'

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16449

critical thinking skills. *Journal of Digital Learning and Education*, *4*(3), 167–179. https://doi.org/10.52562/jdle.v4i3.1393

Hamimah, Kenedi, A. K., Zuryanty, & Nelliarti. (2020). Improving critical thinking ability by using the problem-based learning model. *PRIMARY: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *9*(2), 173–184. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7878

Hasbi, M., Fitri, & Muktamar, A. (2023). Character building profile of Pancasila students as an effort to realize national character. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, *2*(4), 70–83. https://doi.org/10.51574/ijrer.v2i4.938

Hayati, N., & Setiawan, D. (2022). Dampak rendahnya kemampuan berbahasa dan bernalar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8440–8449. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3650

Hermiyati, N., Yurniwati, & Yarmi, G. (2024). The impact of the problem posing learning method on critical thinking skills in terms of self-confidence. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *7*(2), 2570–2582. https://doi.org/10.31949/jee.v7i2.9336

Juliati, S., Afendi, A. H., & Sutisno, A. N. (2025). Enhancing elementary students' reading comprehension of informational texts through problem-based learning. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, *4*(4), 3200–3210. https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2352

Juliyantika, T., & Batubara, H. H. (2022). Tren penelitian keterampilan berpikir kritis pada jurnal pendidikan dasar di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 4731–4744. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2869

Khoiro, L. H., Suprapto, N., & Prahani, B. K. (2025). Critical thinking profile and learning interests of elementary school students in human digestive system learning. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, *4*(3), 919–928. https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1468

Kumala, F. N., Yasa, A. D., & Samudra, R. D. (2022). Elementary clarification analysis (critical thinking skill) elementary school students based on grade and learning method. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *6*(3), 473–482. https://doi.org/10.23887/jisd.v6i3.47366

Lukitoyo, P. S., Sembiring, N. B., & Kurniawan, R. (2023). Implementation of the Pancasila values towards implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesian education system. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, *15*(1), 22–31. https://doi.org/10.24114/jupiis.v15i1.44321

Medranda-Morales, N., Mieles, V. D. P., & Guevara, M. V. (2023). Reading comprehension: An essential process for the development of critical thinking. *Education Sciences*, *13*(11), Article 1068. https://doi.org/10.3390/educsci13111068

My, N., Nurlina, & Ma'ruf. (2023). Analysis of critical thinking skills of elementary school students through integrated problem-based learning model with mind mapping. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *4*(2), 1373–1380. https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.445

Ngurah, G., Yudaparmita, A., Putra, I. G. D., & Kurniawan, M. F. (2025). Traditional game Megoak-goakan and the application of Contextual Teaching and Learning (CTL) based on local wisdom in learning at Elementary School 1 Panji, Buleleng, Bali. *Jurnal Edutech Undiksha*, *13*(2), 430–437. https://doi.org/10.23887/jeu.v13i2.113982

Nur, S., Aulia, A., & Sutarni, S. (2024). Analysis of mathematic critical thinking abilities of 4th class primary school students on fraction material as well as gender differences.

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16449

Prima: Jurnal Pendidikan Matematika, *8*(2), 293–313. https://doi.org/10.31000/prima.v8i2.10941

Othman, R., Shahrill, M., Roslan, R., Nurhasanah, F., Zakir, N., & Asamoah, D. (2022). The questioning techniques of primary school mathematics teachers in their journey to incorporate dialogic teaching. *Southeast Asian Mathematics Education Journal*, *12*(2), 125–148. https://doi.org/10.46517/seamej.v12i2.198

Paulsen, V. H., & Kolstø, S. D. (2022). Students' reasoning when faced with test items of challenging aspects of critical thinking. *Thinking Skills and Creativity*, *43*, Article 100969. https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100969

Permatasari, D., Dayu, K., Pratiwi, C. P., & Hakim, P. R. (2022). Problem-based learning model to increase students' critical thinking. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 4672–4678. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2842

Pramudia, W., Ridwan, R. R., & Nasir, A. M. (2025). Korelasi antara tingkat literasi membaca dengan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(4), 112–124. https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38304

Ramdani, D., Susilo, H., Suhadi, & Sueb. (2022). The effectiveness of collaborative learning on critical thinking, creative thinking, and metacognitive skill ability: Meta-analysis on biological learning. *European Journal of Educational Research*, *11*(3), 1607–1628. https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.3.1607

Rofi'ah, S., & Rokhmaniyah. (2024). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran IPAS kelas V sekolah dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies*, *7*(3), 1763–1770. https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92274

Salamor, Y. E., & Wuryandani, W. (2026). The development of an interactive digital book: Enhancing elementary students' critical thinking skills in Pancasila and Civic Education. *Journal of Educational Sciences*, *10*(6), 433–447. https://doi.org/10.31258/jes.10.6.p.433-447

Saragih, S., & D., Z. (2019). Teacher behavior in students' critical thinking ability development. *Journal of Physics: Conference Series*, *1320*, Article 012006. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1320/1/012006

Sarwanto, Fajari, L. E. W., & Chumdari. (2021). Critical thinking skills and their impacts on elementary school students. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, *18*(2), 161–187. https://doi.org/10.32890/mjli2021.18.2.6

Sela, D., Permana, E. P., & Wenda, D. D. N. (2022). Pengembangan permainan tradisional Tabak Galang berbasis kearifan lokal Gombang pada siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, *10*(1), 139–150. https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.340

Sirait, S., Murniarti, E., & Sihotang, H. (2021). Implementation of HOTS-based learning and problem based learning during the pandemic of COVID-19 in SMA Budi Mulia Jakarta. *Advances in Social Sciences Research Journal*, *8*(2), 296–305. https://doi.org/10.14738/assrj.82.9727

Sitorus, J., Ruslan, D., & Dewi, R. (2025). Development of PPKn worksheet using problem-based learning to improve critical thinking. *Inovasi Kurikulum*, *22*(4), 2315–2330. https://doi.org/10.64014/jik.v22i4.123

Soysal, Y. (2020). Talking science: Argument-based inquiry, teachers' talk moves, and students' critical thinking in the classroom. *Science & Education*, *30*(1), 33–65. https://doi.org/10.1007/s11191-020-00163-1

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16449

Soysal, Y., & Soysal, S. (2023). The art of asking good questions in the classroom: A phenomenographic study of teacher educators' recommendations. *ECNU Review of Education*, *6*(3), 415–439. https://doi.org/10.1177/20965311231210008

Suharti, Sumardi, & Hanafi, M. (2020). *Strategi belajar mengajar*. CV. Jakad Media Publishing.

Thornhill-Miller, B., Camarda, A., Mercier, M., Burkhardt, J., Morisseau, T., Bourgeois-Bougrine, S., Vinchon, F., Hayek, S. E., Augereau-Landais, M., Mourey, F., Feybesse, C., Sundquist, D., & Lubart, T. (2023). Creativity, critical thinking, communication, and collaboration: Assessment, certification, and promotion of 21st century skills for the future of work and education. *Journal of Intelligence*, *11*(3), Article 54. https://doi.org/10.3390/jintelligence11030054

Widiastuti, I. A. M. S., Mantra, I. B. N., Utami, I. G. A. L. P., Sukanadi, N. L., & Susrawan, I. N. A. (2023). Implementing problem-based learning to develop students' critical and creative thinking skills. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *12*(4), 658–667. https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i4.63588

Xu, X., Qiao, L., Cheng, N., Liu, H., & Zhao, W. (2025). Enhancing self-regulated learning and learning experience in generative AI environments: The critical role of metacognitive support. *British Journal of Educational Technology*, *56*(5), 1880–1898. https://doi.org/10.1111/bjet.13599

Yu, L., & Zin, Z. M. (2022). The critical thinking-oriented adaptations of problem-based learning models: A systematic review. *Frontiers in Education*, *8*, Article 1139987. https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1139987

Yuafian, R., & Astuti, S. (2020). Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL). *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, *3*(1), 17–24. https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3216

Zhao, N., & Jing, G. (2026). The impact of classroom error management climate on primary school students' innovation self-efficacy: The mediating roles of fear of failure and growth mindset. *Frontiers in Education*, *11*, Article 1833431. https://doi.org/10.3389/feduc.2026.1833431

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16449